



PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TIPE INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

Ardian Himawan
Ardian.Himawan@gmail.com
Rizka Indri Arfianti
Rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Perusahaan dalam perkembangannya seharusnya memperhatikan aspek sosial dan lingkungan di samping aspek ekonomi. Perbedaan karakteristik tiap perusahaan menyebabkan tanggung jawab sosial setiap perusahaan berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Tipe Industri, dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Objek Penelitian adalah 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang masing-masing terdiri dari 3 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Non-Probability Sampling*, Menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji pooling, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kesimpulan : Variabel Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan variabel Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Tipe Industri tidak cukup bukti berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

The company in its development should pay attention to the social and environmental aspects in addition to economic aspects. The purpose of this research was to examine whether the Profitability has a negative influence, and also to examine the Managerial Share, Type of Industry, and Firm Size has a positive influence on Corporate Social Responsibility Disclosure. The object of research is 27 manufacturing companies that listed on the Stock Exchange in the Indonesia Stock Exchange, each of which consists of 3 years. The sampling technique used is Non-Probability Sampling technique, using purposive sampling method. The analytical method used is the pooling test, descriptive statistics, the classical assumption test and multiple linear regression. The result in this research are only Firm Size prove to have an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. Conclusion : Firm Size variable proved to have a positive effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. While other variables: Profitability, Managerial Share, and Type of Industry is not sufficient evidence of an effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keywords : Corporate Sosial Responsibility Disclosure, Profitability, Managerial Share, Type of Industry, Firm Size

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari penilik hak cipta.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini pertumbuhan dan perkembangan perusahaan-perusahaan telah berdampak banyak terhadap aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. Seiring bertumbuhnya perusahaan-perusahaan tersebut harus diimbangi oleh kontribusi perusahaan terhadap bidang sosial dan lingkungan sehingga kehadiran perusahaan tersebut dapat dinilai memberikan manfaat kepada setiap elemen. Namun masih ada saja perusahaan yang kurang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sehingga muncul banyak masalah sosial terhadap sosial dan lingkungan. Masalah yang timbul diantaranya seperti *global warming*, pencemaran oleh limbah pabrik, bahkan sampai ke masalah sosial seperti masalah kesejahteraan masyarakat. Dalam hal kesejahteraan masyarakat, perusahaan dituntut untuk memperhatikan kelestarian lingkungan hidup karena lingkungan yang buruk dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat. Lingkungan hidup yang buruk juga dapat menjadi masalah baru bagi ketersediaan sumber daya alam yang dibutuhkan oleh perusahaan sebagai bahan baku produksi.

CSR (Corporate Social Responsibility) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep bahwa sebuah organisasi atau perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, pemasok, karyawan, investor, kreditor, dan pemasok. Dapat juga dipandang sebagai membangun hubungan harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan melakukan kegiatan operasi. Secara singkat, *CSR* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk dari tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Pada kenyataannya penerapan *CSR* itu sendiri memberikan dampak jangka panjang yang baik terhadap keberlangsungan usaha dari perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan menjalankan *CSR* perusahaan juga telah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menjalankan *CSR* tentunya masyarakat akan memberikan hubungan timbal balik terhadap perusahaan. Perusahaan seperti Djarum, Sampoerna dan Unilever sebagai contoh perusahaan yang melakukan *CSR*.

Situasi dunia saat ini yang tidak menentu tentu saja tidak dapat menjadi jaminan nilai suatu perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Untuk memastikan keberlangsungan suatu perusahaan dipasok perlunya perhatian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan hidup. Dengan perubahan era pandang dan pola pikir masyarakat yang semakin kritis, memberikan kemampuan lebih terhadap masyarakat untuk melakukan fungsi kontrol sosial yang memunculkan kesadaran akan pentingnya melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan tanggung jawab sosial perusahaan.

Masalah lain yang muncul adalah perusahaan yang melakukan *CSR* namun hanya sekedar memenuhi peraturan dan menjadikan *CSR* sebagai sarana perbaikan citra perusahaan. Seperti yang terdapat dalam artikel yang diambil dari situs berita okezone.com Tentunya menjadi hal yang sangat disayangkan kalau program-program *CSR* tidak optimal pelaksanaannya. Sebagai contoh, pelaksanaan *CSR* yang hanya sebatas memenuhi peraturan adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.

Mengingat dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan setiap perusahaan tidak selalu sama maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada sektor manufaktur. Perkembangan ekonomi Indonesia pada sektor manufaktur menjadi sebuah pertimbangan untuk memilih sektor manufaktur sebagai fokus dalam penelitian ini. Sektor manufaktur juga dinilai sebagai salah satu sektor yang sering dibicarakan dalam banyak kesempatan sehingga penulis menganggap sektor sangat menarik minat banyak pihak dan menjadikan sektor manufaktur sebagai fokus dalam penelitian kali ini. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *CSR*, hal ini berbeda dengan penelitian yang



dilakukan oleh Ahmad Kamil dan Herusetya (2012), Dessy dan Anna (2013), Reni Retno (2006) dan Sembiring (2005) yang mengungkapkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Dan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Retno (2006) menyatakan kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessy dan Anna (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Untuk variabel tipe industri dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Retno (2006) dan Dede Abdur (2009) mengungkapkan bahwa tipe industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2013) dan Rizkia Anggita (2012) menyatakan bahwa tipe industry tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Maria Wijaya (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dan Ahmad Kamil dan Herusetya (2012). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rouf (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Karena hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka peneliti ingin melakukan kembali pengujian terhadap pengaruh factor-faktor tersebut terhadap luas pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang di lakukan perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas, kepemilikan manajerial, tipe industry dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan 3 teori. Teori pertama adalah teori legitimasi yang menyatakan bahwa sebuah organisasi harus secara terus menerus mencoba meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan norma – norma dan batasan masyarakat dimana mereka berada. Norma perusahaan selalu berkembang dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus selalu mengikuti perkembangannya. Teori kedua adalah teori keagenan yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengkontrak agen(manajer) untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab atas kinerja perusahaan. Teori ketiga adalah, teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholdernya*. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder* (investor dan kreditur) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya atas asset yang dipakai perusahaan. Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2010 : 196) dalam Desy Komalasari dan Devi Anna, 2012 adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan



perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*).

Menurut Donovan dan Gibson (2000) dalam Sembiring (2005) adalah berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca "good news" kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut (Desy Komalasari dan Devi Anna, 2012). Kepemilikan saham oleh pihak manajemen di anggap penting agar manajemen yang bekerja bisa lebih menjiwai perannya di perusahaan dengan menimbulkan rasa kepemilikan bersama. Diharapkan dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka manajemen bisa mengesampingkan keinginan-keinginan pribadi yang dapat merugikan perusahaan atau membawa dampak yang kurang baik bagi perusahaan.

Konflik kepentingan antara manajer dengan pemilik menjadi semakin besar ketika kepemilikan manajer terhadap perusahaan semakin kecil (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini manajer akan berusaha untuk memaksimalkan kepentingan dirinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Sebaliknya semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan, dengan kata lain biaya kontrak dan pengawasan menjadi rendah. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray, et al, 1988 dalam Reni Retno, 2006).

Ha2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pengaruh Tipe Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Reni Retno (2006) mendefinisikan bahwa industri yang tergolong kedalam *high profile* adalah industry yang memiliki visibilitas konsumen, risiko politis yang tinggi, atau menghadapi persaingan yang tinggi. Perusahaan yang tergolong kedalam industri yang *high profile* akan memberikan informasi sosial lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil.

Reni Retno (2006) mengelompokan perusahaan *high profil* berdasarkan jenis industrinya. Industri konstruksi, pertambangan, pertanian, kehutanan, perikanan, kimia, otomotif, barang konsumsi, makanan dan minuman, kertas, farmasi, dan plastik sebagai industri yang *high profile*. Selebihnya perusahaan yang di luar jenis industri yang telah disebutkan adalah industri yang *low profile*.

Menurut Rizkia Anggita (2012) tipe industri di deskripsikan berdasarkan lingkup operasi, resiko perusahaan serta kemampuan dalam menghadapi tantangan bisnis. Hubungan sistematis antara *profile* perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu dikaitkan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Sembiring, 2005)

Ha3 : Perusahaan high profile cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak dibanding perusahaan low profile

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Sembiring (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.



Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Reni Retno, 2006).

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Objek penelitian yang diamati adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 sampai 2012. Selain itu perusahaan manufaktur tersebut harus menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama tiga tahun berturut-turut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah profitabilitas, kepemilikan menajemen tipe industry, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pemilihan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 81 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang masing-masing terdiri dari laporan tahunan perusahaan di tahun 2010, 2011, dan 2012 yang diperoleh dari kriteria sampel sebagai berikut :

Batasan objek penelitian

Berikut kriteria-kriteria yang digunakan untuk membatasi objek penelitian ini adalah:

- Perusahaan tidak *delisting* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
- Perusahaan yang dijadikan sampel berada pada sektor manufaktur dan menggunakan mata uang dalam negeri (Rupiah).
- Laporan Tahunan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 lengkap.

Rentang waktu penelitian

Penelitian menggunakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010, 2011, dan 2012.

Ketersediaan data laporan tahunan

Sampel penelitian diperoleh dari perusahaan yang telah mengumpulkan laporan tahunan perusahaan 2011, 2012, dan 2013 dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, situs perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory*.

Teknik Analisis Data

- Analisis Deskriptif: dalam penelitian ini gambaran atau deskripsi dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum* dan standar deviasi.
- Time Effect : The Dummy Variable Approach*: dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan.



Model:

$$VDISC = b_0 + b_1ROE + b_2MAN + b_3PROFILE + b_4UP + b_6DT1 + b_7DT2 + b_8DT1DT2 + b_9DT1ROE + b_{10}DT1MAN + b_{11}DT1PROFILE + b_{12}DT1UP + b_{14}DT2ROE + b_{15}DT2MAN + b_{16}DT2PROFILE + b_{17}DT2UP$$

Keterangan:

- : penduga bagi intercept
- : Penduga bagi koefisien regresi (β)
- DISC : luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)
- ROE : profitabilitas
- MAN : kepemilikan manajerial
- PROFILE : tipe industri
- UP : ukuran perusahaan

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Hasil dari pada analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel CSRD memiliki rata-rata 0,199295 dengan standar defiasi sebesar 0,068718 yang berarti data CSRD tersebar dan paling lazim pada angka 0,068718. Nilai CSRD tertinggi diperoleh PT. Astra International Tbk dengan nilai 0,392857. Sedangkan nilai CSRD terendah diperoleh PT. Lautan Luas Tbk dengan nilai 0,095238.

Variabel ROE memiliki rata-rata 0,245446 dengan standar deviasi sebesar 0,774323 yang berarti data ROE tersebar dan paling lazim pada angka 0,774323. Nilai ROE tertinggi diperoleh PT. Mulia Industri Tbk dengan nilai 6,254420 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. APAC Citra Centertex Tbk dengan nilai -1,938202.

Variabel MAN memiliki rata-rata 0,035442 dengan standar deviasi sebesar 0,057673 yang berarti data MAN tersebar dan paling lazim pada angka 0,057673. Nilai MAN tertinggi diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk dengan nilai 0,230800 sedangkan nilai terendah juga diperoleh PT. APAC Citra Centertex Tbk dengan nilai 0,000000.

Variabel PROFILE memiliki rata-rata 0,296296 dengan standar deviasi sebesar 0,459468 yang berarti data PROFILE tersebar dan paling lazim pada angka 0,459468.

Variabel UP memiliki rata-rata 14,801833 dengan standar deviasi sebesar 1,791286 yang berarti data UP tersebar dan paling lazim pada angka 1,791286. Nilai UP tertinggi diperoleh PT. Astra International Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk dengan nilai 19,021022 sedangkan nilai terendah diperoleh PT. Pyridam Farma Tbk dengan nilai 11,518768.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Pada tabel 3, nilai *P value* sebesar 0,964 > 0,05 menunjukkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Artinya di dalam model regresi tidak ditemukan kolerasi antar variabel independen sehingga model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacantumkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan melihat grafik plot, bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0,1 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Nilai signifikansi pada variabel RES_2 > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu, model regresi pada penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Terlihat dari tabel 4, model dengan variabel independen CSR memiliki nilai *P value* sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria uji F dengan nilai *P value* yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel independen dominan profitabilitas, kepemilikan saham manajerial, tipe industri, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan (variabel dependen).

- Sesuai dengan tabel 4, nilai probabilitas variabel ROE menunjukkan angka $0,1362115 > 0,05$; maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap CSR. Dan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0106, maka ROE berpengaruh negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial telah sesuai dengan hipotesis penelitian.
- Nilai probabilitas variabel MAN menunjukkan angka $0,153786 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel MAN tidak berpengaruh terhadap CSR. Dan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0,136558, maka variabel MAN berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
- Nilai probabilitas variabel PROFILE menunjukkan angka $0,0512675 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PROFILE tidak berpengaruh terhadap CSR. Dan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -0,026734, maka variabel PROFILE berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
- Nilai probabilitas variabel UP menunjukkan angka $0,019423 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel UP berpengaruh terhadap CSR. Dan berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,008980, maka variabel UP berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Koefisien Determinasi

Terlihat dari tabel 4 di atas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,079 yang menunjukkan bahwa sebesar 79% variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan melalui profitabilitas (ROE), kepemilikan saham manajerial (MAN), tipe industri (PROFILE), dan ukuran perusahaan (UP). Sedangkan sisanya yaitu 21% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Persamaan regresi linear ganda pada model pertama yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

$$CSR = 0,082 - 0,11 ROE - 0,137 MAN - 0,027 PROFILE + 0,09 UP$$



PEMBAHASAN

1. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel profitabilitas (ROE) terhadap CSR

Didapat hasil bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis namun konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2010). Hal ini mungkin sejalan dengan teori legitimasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan misalnya dalam lingkup sosial.

2. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel kepemilikan saham manajerial (MAN) terhadap CSR

Didapat hasil bahwa kepemilikan saham manajerial (MAN) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy Komalasari dan Devi Anna (2012). Hasil yang didapat ini dapat disebabkan oleh sedikitnya perusahaan yang memberikan hak karyawannya untuk memiliki saham perusahaan. Atau kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan jumlahnya terlalu kecil sehingga pada penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Berdasarkan uji yang dilakukan pada variabel tipe industri (PROFILE) terhadap CSR

Didapat hasil bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini bertentangan dengan hipotesis penelitian. Jumlah perusahaan *high-profile* yang dijadikan sample penelitian jumlahnya sedikit sehingga penelitian pada penelitian ini tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

4. Berdasarkan uji yang dilakukan pada ukuran perusahaan (UP) terhadap CSR

Didapatkan hasil bahwa UP berpengaruh positif terhadap CSR. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kamil dan Herusewa (2012). Menurut peneliti, hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang lebih besar mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi yang lebih. Disamping itu perusahaan besar akan mendapat sorotan yang lebih besar ketimbang perusahaan lain yang lebih kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa tingkat kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa perusahaan high profile melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih banyak daripada perusahaan low profile .
4. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Saran

1. Bagi Investor
Memperhatikan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai salah satu indicator keberlangsungan hidup perusahaan tidak hanya mengutamakan keuntungan perusahaan saja, karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan berdampak positif terhadap perusahaan.



2. Bagi manajer perusahaan
Menambahkan informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga para pengguna laporan tersebut akan dapat mengambil keputusan yang tepat.
3. Untuk peneliti selanjutnya:
Menambahkan jumlah variabel independen lainnya seperti tingkat solvabilitas, tingkat pengungkapan media, kepemilikan saham oleh publik, dan sebagainya.
Menambahkan sampel perusahaan agar lebih mewakili dan memperpanjang periode penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, seperti keluarga peneliti, Ibu Rizka selaku pembimbing, teman-teman penulis, dan dosen yang telah mengajar penulis selama menuntut ilmu di Kwik Kian Gie School of Business.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas Gerry.T, 2013, *Bukan Sarana Perbaikan Citra Perusahaan*, Artikel Ekonomi Okezone, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, <http://economy.okezone.com/read/2013/11/29/320/904992/csr-bukan-sarana-perbaikan-citra-perusahaan>.

Bursa Efek Indonesia (2011), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2010), *IDX Statistics 2010*, Research and Development Division.

Bursa Ef Indonesia (2011), *IDX Statistics 2011*, Research and Development Division.

Bursa Ef Indonesia (2012).*IDX Statistics 2012*, Research and Development Division.

Candra Setya.S, 2010, *Kewajiban CSR Jangan Hanya Sebatas Memenuhi Peraturan*, Artikel Ekonomi Okezone, diakses pada tanggal 23 Maret 2014, <http://economy.okezone.com/read/2010/06/06/320/340032/kewajiban-csr-jangan-hanya-sebatas-memenuhi-peraturan>.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2008), *Bussiness Research Method*, Edisi 10, New York: McGraw Hill.

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Penulis tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau seluruhnya karena tulisan ini tidak mencantumkan nama penyusun sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Denies Priantinah (2012), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Eddy Rismanda Sembiring (2005), *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, 15-16 September 2005, Solo .

Retno Anggraini (2006), *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX, 23-26 Agustus 2006, Padang.

M. Hermansyah (2011), *Analisis Hubungan Antara Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Universitas Diponegoro.

Ghozali, Inam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines, sumber: <https://www.globalreporting.org/resource/library/G3.1-Guidelines-Incl-Technical-Protocol.pdf>, diakses 13 Juni 2014.

Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter (2012), *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 2*, Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.

Hasyir Dede Abdul (2009), *Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Padjadjaran, Bandung.

Akuntan Indonesia (2012), *Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan*, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba.

Jensen, M. and Meckling, W. (1976). "Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.

Kamil Ahmad dan Antonius Herustya (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*, Media Riset Akuntansi, Vol. II, No.1.

Komalasari Desy dan Y. Devi Anna (2012), *Pengaruh Mekanisme Corporate, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, Institute Manajemen Telkom.

Mujiono dan Magdalena Nany (2006), *Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 6, No.1.

Nor Hadri (2011), *Corporate Social Responsibility*, Jakarta: Graha Ilmu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)



Rizkia Anggita Sari (2012), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Nominal, Vol.1 No.1.

Reuf, Abur (2011), *The Corporate Social Responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh*, Business and Economics Research Journal, Vol. 2, No. 3.

Suryanto (2013), *Pengaruh Profil Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Praktik Pengungkapan Sosial dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 15, No. 1, Juni 2013.

Swardjono (2010), *Teori Akuntansi*, Edisi 3, 2010. Yogyakarta: BPFE.

Romi Marnelly (2012), *Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 2 No. 2 April 2012, Univesitas Riau.

LAMPIRAN

Tabel 1
Indikator dan Pengukuran Variabel Penelitian

Nama Variabel	Variabel	Proksi	Skala	Simbol
Dependen	Indeks Pengungkapan Sosial Perusahaan High Profile	Hasil CSRD pada perusahaan Manufaktur	Rasio	CSRD
Independen	Profitabilitas	ROE	Rasio	ROE
Independen	Kepemilikan Manajemen	Persentase saham yang dimiliki oleh jajaran manajerial	Rasio	MAN
Independen	Tipe Industri	PROFILE	Dummy	PROFILE
Independen	Ukuran Perusahaan	Log of Total Assets	Nominal	UP

Tabel 2
Ikhtisar Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

	CSRD	ROE	MAN	PROFILE	UP
Minimum	0,095238	-1,938202	0,000000	0,000000	11,518768



Maximum	0,392857	6,254420	0,230800	1,000000	19,021022
Mean	0,199295	0,245446	0,035442	0,296296	14,801833
Std. Deviation	0,068718	0,774323	0,057673	0,459468	1,791286

Tabel 3
Ikhtisar Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Normalitas	$P_Value > 0,05$	0,964		Lolos uji Normalitas
Multikolinearitas	$tol > 0,1$ $VIF < 10$	Ya	Ya	Lolos uji Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Tidak Membentuk Pola yang Jelas	Tidak Membentuk Pola yang Jelas		Lolos uji Heteroskedastisitas
Autokorelasi	$Sig\ RES_2 > 0,05$	0,982		Lolos uji Autokorelasi

Tabel 4
Ikhtisar Hasil Pengujian Regresi Linear Ganda

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil		Keterangan
Uji F	$Sig < 0,05$	0,035		Lolos uji F
Uji T (Per Variabel)				
ROE	- dan $Sig < 0,05$	- 0,010660	$0,272423/2 = 0,1362115$	Tidak sesuai hipotesis
MAN	+ dan $Sig < 0,05$	- 0,136558	$0,307572/2 = 0,153786$	Tidak sesuai hipotesis
PROFILE	+ dan $Sig < 0,05$	- 0,026734	$0,102535/2 = 0,0512675$	Tidak sesuai hipotesis
SIZE	+ dan $Sig < 0,05$	0,008980	$0,038846/2 = 0,019423$	Sesuai hipotesis
Adjusted R^2	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,079		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian